

Studi Tentang Fungsi Warung Kopi Bagi Masyarakat Di Kota Bagansiapiapi

Oleh

Gelora Cita

Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/fax. 0761-63277

Abstrack

Bagansiapiapi had so many coffee shops scattered roads in every town of bagansiapiapi. Coffee shops scattered roads in every town and every day is filled with visitors references mainly male. Sat in the shops coffee is a become a habit for the local community. People who were in the coffee shop of the join of various elements among the public. Problems in the research is that citizens who become visitors coffee shop in the town of bagansiapiapi, whatever the motivation of the community sat in the shops coffee and what are the functions of the coffee shops for people in bagansiapiapi.

The purpose of this research is to find out who the citizens become visitors coffee shop in bagansiapiapi, would like to know the motivation and learning what the community sit in the shops coffee in bagansiapiapi, and want to discover and learn what are the `functions of the coffee shops for people in bagansiapiapi. This research uses Functional theory by Robert K Merton, This research method is descriptive qualitative informant selection techniques used in this study was accidental sampling, sampling technique using purposive sampling. Who become informants in this study were people who visit and sit diwarung coffee.

Based on the results of the research community who visit there in coffee maker in shops bagansiapiapi as influenced by friends and neighbors, on the other hand also the price is affordable. Visitors coffee shop that exists in bagansiapiapi is dominated by men who made their living as entrepreneur. Of the many visitors on average aged 24-45 years and above. The main purpose of the community visit in the shops coffee is as a source of actual information, coffee shops a place to socialize, as a source of income, and on the other hand coffee shops also serve as a meeting place for visitors and business lobby coffee shop especially for people in the town of bagansiapiapi.

Key words: Functional, folkways, coffee shop

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama didalam kehidupan masyarakat. Dimana, hubungan antar manusia sangat menentukan struktur masyarakat itu sendiri.

Manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Manusia itu tidak bisa hidup sendiri, karena itu manusia tak mungkin hidup layak di luar masyarakat. Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok yang besar maupun kecil bergantung pada jumlah anggotanya.

Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok primer dan kelompok skunder. Menurut cooley, kelompok primer merupakan kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama erat yang sifatnya pribadi, contohnya seperti keluarga teman sepermainan dan lain sebagainya **(Soerjono Soekanto, 2007: 110)**. Kelompok skunder adalah kelompok yang terdiri dari banyak orang, yang sifat hubungannya tidak berdasarkan pengenalan secara pribadi dan tidak langgeng, contohnya hubungan jual-beli **(Soerjono Soekanto, 2007 : 114)**.

Suatu kelompok dalam keluarga dan masyarakat terdapat cara-cara berfikir dan berbuat yang

diterima dan diharapkan oleh setiap anggota kelompok atau masyarakat. Pola kelakuan yang terdapat secara umum terdapat dalam suatu masyarakat disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan meliputi keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan yang terdiri atas buah pikiran, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan individu-individu, dipelajari berkat hidup mereka dalam lingkungan sosial. Bagi setiap individu yang baru lahir, kebudayaan merupakan bantuan untuk melatih hidup yang efektif didunia ini. Generasi baru tidak perlu menemukan segala sesuatu dari mulanya akan tetapi dapat belajar dari orang-orang sekitarnya.

Orang menyampaikan kebudayaan yang di pelajarnya dari generasi tua kepada generasi baru beserta hal-hal baru dan perubahan yang terjadi. Maka karena itu kebudayaan dapat dipandang sebagai kelakuan yang terdapat pada kebanyakan atau semua yang dipelajari dan dipelajari dari sesama anggota masyarakat itu sendiri. Manusia merupakan individu yang unik, namun banyak kelakuannya di pengaruhi oleh kebudayaan seperti pikiran, bahasa dan cara menghargai seseorang. Tidak seluruh kebudayaan dapat dituruti oleh setiap anggota masyarakat. Ada diantaranya yang boleh dikatakan diikuti oleh semua yang disebut dengan universal seperti bahasa, moral perkawinan. Selanjutnya ada pula pola kelakuan masyarakat yang khas misalnya, dokter, guru , kelompok organisasi informal lainnya dalam masyarakat.

Masyarakat dibentuk, dipertahankan dan diubah berdasarkan kemampuan manusia yang dikembangkan melalui interaksi sosial. Kemampuan manusia dalam berfikir, mendefinisikan, refleksi diri dan evaluasi berkembang melalui interaksi sosial. Sehingga dalam interaksi kelompok sosial yang sering dilakukan menjadi suatu kebiasaan dalam suatu masyarakat.

Indonesia sendiri banyak terdapat berbagai kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan tersebut misalnya kebiasaan duduk di kedai kopi, tidak hanya di Indonesia saja tetapi di negara luar pun sering melakukan kebiasaan seperti itu.

Ferdinan Tonies (Soekanto, 1990) menjelaskan bahwa kebiasaan mempunyai tiga arti yaitu:

1. Dalam arti yang menunjuk pada suatu kenyataan yang bersifat objektif. Misalnya kebiasaan untuk bangun pagi, kebiasaan untuk tidur siang, dan kebiasaan untuk minum kopi. Artinya bahwa seseorang biasa melakukan perbuatan-perbuatan tadi dalam tata cara hidupnya.
2. Dalam arti bahwa kebiasaan tersebut dijadikan kaidah bagi seseorang, norma mana diciptakan untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini orang yang bersangkutanlah yang menciptakan suatu perilaku bagi dirinya sendiri.
3. Sebagai perwujudan kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. (**Lhat Hatimah, 2007:55**).

Kebiasaan tersebut menunjuk pada suatu gejala bahwa seseorang didalam tindakan-tindakannya selalu ingin melakukan hal-hal yang teratur

baginya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan diakui serta dilakukan pula oleh orang lain yang semasyarakat.

Fenomena yang dapat kita lihat kebiasaan masyarakat tersebut di kabupaten rokan hilir tepatnya di kota bagansiapiapi. Dimana di kota bagansiapiapi itu sendiri kita dapat melihat begitu banyak warung kopi yaitu sekitar 57 warung kopi yang tersebar di kota bagansiapiapi tersebut, 53 diantaranya merupakan warung kopi yang tradisional, dan 4 diantaranya merupakan warung kopi yang modern. Warung kopi yang tersebar di kota bagansiapiapi tersebut setiap hari dipenuhi oleh masyarakat terutama dari kaum laki-laki. Disana kelompok sosial yang terjadi pada masyarakat kota bagansiapiapi khususnya (kaum laki-laki) mereka mempunyai kebiasaan tersendiri yaitu duduk di warung kopi santai sambil menikmati secangkir kopi. Masyarakat yang berada di warung kopi yang ada di kota bagansiapiapi tergabung dari berbagai kalangan tidak hanya berasal dari satu kalangan saja, bahkan dari semua kalangan dari mulai remaja sampai yang tua dengan berbagai profesi seperti nelayan, pegawai negeri sipil, aktivis, bahkan anggota DPRD dan lain sebagainya. Kebiasaan ngopi disini tidak pernah membedakan status sosial seseorang. Mereka saling berinteraksi satu sama lain, dimana di kedai kopi tersebutlah mereka saling bertukar pikiran, berbagi informasi bahkan membahas tentang politik, tanpa membedakan status sosial seseorang.

Duduk di warung kopi bagi masyarakat kota bagansiapiapi sudah menjadi suatu kebiasaan dan keunikan tersendiri bagi masyarakatnya. Kedai kopi tidak

hanya sebagai tempat orang berkumpul dan menikmati secangkir kopi, tetapi kedai kopi memberikan kesempatan layanan sebagai tempat interaksi sosial bagi masyarakat. Kedai kopi juga dapat memberikan kesempatan kepada anggota atau kelompok masyarakat untuk berkumpul, berdiskusi, membaca, serta dapat melihat keadaan yang terjadi disekitar. Fenomena seperti ini sudah menjadi warisan budaya dari daerah kota bagansiapiapi itu sendiri. Ada juga yang menyebutkan bahwa duduk dikedai kopi ini telah menjadi suatu tradisi dan kebiasaan bagi masyarakat.

Masyarakat kota bagansiapiapi tidak lagi menganggap warung kopi tersebut sebagai tempat minum kopi seperti biasanya, dimana kita mengetahui bahwa adanya warung kopi disetiap sudut kota bagansiapiapi tersebut sesungguhnya adalah tempat dimana masyarakat duduk bersantai membeli dan menikmati secangkir kopi, warung kopi adalah suatu tempat bersantai kaum laki-laki untuk minum kopi, teh manis dll, tetapi mereka telah mengalihkan fungsi warung kopi tersebut, sebagai tempat mereka berdiskusi secara terbuka, bertukar pikiran, membahas tentang berbagai macam permasalahan dan persoalan yang ada disekitarnya, bermain catur, membaca koran, bahkan berbagai masalah politik pun mereka bahas diwarung kopi tersebut, serta menyinggung beberapa hal yang berkaitan dengan anak muda dan prilakunya. Dari warung kopi tersebut mereka bisa mengamati masalah-masalah yang terjadi disekitarnya.

Demikian terlihat bahwa kedai kopi bukan hanya sebagai tempat berjual beli semata, namun

juga mempunyai fungsi-fungsi lain bagi masyarakat yang bersangkutan. Alasan-alasan itulah yang menjadi daya tarik kedai kopi yang begitu mempesona bagi penikmatnya. Dari siang sampai malam kedai kopi membuat cerita yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, warung kopi tidak hanya sekedar tempat masyarakat duduk santai sambil menikmati secangkir kopi, melainkan warung kopi tersebut mempunyai fungsi-fungsi lain yang sangat luas bagi masyarakat dan tempat masyarakat berdiskusi secara terbuka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI TENTANG FUNGSI WARUNG KOPI DALAM MASYARAKAT DIKOTA BAGANSIAPIAPI”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Siapa saja warga masyarakat yang menjadi pengunjung warung kopi dikota bagansiapiapi ?
2. Apa saja motivasi masyarakat duduk diwarung kopi dikota bagansiapiapi?
3. Apa saja fungsi warung kopi bagi masyarakat dikota bagansiapiapi ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian
 - a. Ingin mengetahui siapa saja warga masyarakat yang menjadi pengunjung warung kopi dikota bagansiapiapi.
 - b. Ingin mengetahui dan mempelajari apa saja motivasi masyarakat duduk diwarung kopi dikota bagansiapiapi.

Ingin mengetahui dan mempelajari apa saja fungsi warung kopi bagi masyarakat di kota bagansiapi

2. Manfaat penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu sosial terutama bagi study ilmu sosiologi khususnya, dan ilmu pengetahuan lainnya pada umumnya.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebiasaan dari masyarakat kota bagansiapi.

c. Kegunaan akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk study kepustakaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang meneliti dengan permasalahan yang sama.

D.TINJAUAN PUSTAKA

Pedoman berfikir dalam pemecahan permasalahan perlu adanya pedoman teoritis yang dapat membantu. Untuk itu perlu disusun konsep teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut terlihat. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis akan mengemukakan teori, pendapat, gagasan yang bisa digunakan sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini.

Pendekatan teori yang dipakai dalam proposal ini ialah penulis menggunakan teori struktural fungsional oleh Robert K Merton, dimana pokok pikiran dalam teori ini ialah bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan sistem yang memiliki

subsistem dan fungsi-fungsi tersendiri dan saling melengkapi. Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Teori ini menekankan keteraturan (order) dan mengambatkan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya antara lain adalah fungsi, disfungsi fungsi laten, fungsi manifes, dan keseimbangan (equilibrium). (Wirawan.2012: 41).

Teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam satu keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain (Ritzer, 1992:25). Asumsi dasarnya adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Secara ekstrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.

Menurut teori ini, masyarakat terdiri dari berbagai elemen atau institusi. Menurut pandangan teori ini, masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Secara ekstrim teori ini mengatakan bahwa segala sesuatu didalam masyarakat ada fungsinya. Analisisnya tentang teori fungsional struktural dengan beberapa pokok pikiran baru yakni mengenai disfungsi, fungsi yang tampak

(manifest function) dan fungsi yang tidak tampak (latent function). Konsep Merton terhadap disfungsi meliputi dua pikiran yang saling melengkapi. Pertama sesuatu bisa saja mempunyai akibat yang secara umum tidak berfungsi. Dalam perkataannya sendiri” sesuatu bisa saja memiliki akibat- akibat yang mengurangi adaptasi atau derajat penyesuaian diri dari sistem itu” (Merton, 1957:105 dalam Bernard Raho:63). Kedua yakni bahwa suatu institusi secara umum tidak harus selalu berfungsi atau tidak berfungsi tetapi berfungsi untuk kelompok orang tertentu dan tidak berfungsi untuk kelompok orang lain. Dengan konsep disfungsi ini Merton menolak anggapan bahwa fungsionalisme adalah konservatif secara instrinsik. Fungsionalisme bisa secara instrinsik konservatif kalau ia menyimpulkan bahwa segala sesuatu berfungsi secara sama untuk semua orang dan kalau ia memperlakukan masyarakat dan anggota-anggotanya secara sama.

Dalam penjelasan lebih lanjut, Merton mengemukakan mengenai fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang dikehendaki, laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki. Maka dalam struktur yang ada, hal-hal yang tidak relevan juga disfungsi laten dipengaruhi secara fungsional dan disfungsional. Sehubungan dengan pernyataan diatas bahwa sangat erat hubungannya dengan masyarakat dimana dalam suatu elemen, kelompok, komunitas yang ada

didalam masyarakat sudah mempunyai fungsinya masing masing, tergantung dari bagaimana cara masyarakat itu sendiri melihatnya, seperti warung kopi dimana warung kopi merupakan suatu tempat yang menyediakan minuman dan terjadilah aktivitas antara pedagang dan pembeli dimana bagi pedagang itu sendiri warung kopi merupakan sebagai tempat untuk mendapatkan keuntungan dari hasil yang dijualnya tersebut, dan bagi si pembeli ia mendapatkan kesenangan dan kenikmatan tersendiri setelah menikmati kopi tersebut. Tetapi setelah adanya perkembangan zaman maka warung kopi tersebut tidak hanya sebagai aktivitas antara hubungan pedagang dan pembeli saja, dimana diwarung kopi tersebut sudah mempunyai fungsi-fungsi lain di dalam masyarakat dimana dijadikan sebagai tempat mereka bersosialisasi dan melepaskan penat setelah melakukan aktivitas seharian dan mereka jadikan warung kopi sebagai tempat mereka berkumpul dan berdiskusi dan beraktivitas lainnya.

E.METODE

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa sosial, yang pada hakekatnya tidak bersifat eksak. Dengan metode kualitatif ini bagaimana peneliti dapat melihat fenomena / perilaku masyarakat yang duduk diwarung kopi, tersebut serta fungsi dari warung kopi tersebut bagi

masyarakat dapat dilihat secara mendetail dan mendalam.

HASIL

A. MOTIVASI MASYARAKAT DUDUK DI WARUNG KOPI

Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata ‘motif’ itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak

Dalam arti lain motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut seseorang yang tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Motivasi penting untuk memberikan semangat kepada seseorang yang memiliki tujuan. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi internal dimana motivasi intrernal yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri inisiatif diri kita dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang datang dari luar. Motivasi internal yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang mempengaruhi seseorang untuk berkunjung ke warung kopi misalnya dari faktor ekonomi seperti harga atau biaya yang dikeluarkan. Sedangkan motivasi eksternal yaitu motivasi yang datang dari luar diri

individu misalnya faktor lingkungan, dan lingkungan kerja atau lingkungan teman sepermainan.

Berkunjung ke warung kopi bagi masyarakat dikota bagansiapiapi didasari oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dan mempunyai daya tariknya tersendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Pengaruh teman

Dalam melakukan tindakan tertentu seseorang sering kali dipengaruhi oleh temannya, baik itu teman sepermainan, teman kerja, teman organisasi maupun teman kelompok lainnya. Teman adalah orang yang paling berperan dalam memotivasi mereka terhadap berkunjung ke warung kopi. Teman sering kali memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sesuatu hal yang dilakukan. Motivasi itu dapat berupa “ajakan seseorang seperti “Kedai Kopi Yuk“ Ngopi Yuk. Begitu pula halnya dengan berkunjung ke warung kopi”.

Dari 15 informan yang telah peneliti wawancara di lapangan, maka didapati sebanyak 9 informan yang duduk berkunjung ke warung kopi atas dasar ikut ikutan teman. Karena melihat teman duduk di warung kopi sehingga mereka tertarik untuk berkunjung dan duduk di warung kopi, dimana mereka awalnya melihat temannya berkunjung dan duduk di warung kopi atau bahkan mendengar ajakan temannya yang menawarkan untuk berkunjung dan duduk ke warung kopi.

**Distribusi responden berkunjung
kewarung kopi atas dasar
Pengaruh teman**

No .	Pengaruh teman	Jumlah informan	Persentase %
1.	Ia	9	60 %
2.	Tidak	6	40 %
Jumlah		15	100 %

Sumber : data lapangan 2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa teman sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Ajakan dari teman yang didapatkan oleh seseorang terhadap warung kopi selalu dari sisi positif informasi yang didapatkan, sehingga informan yang menerima informasi tersebut termotivasi untuk berkunjung kewarung kopi.

2. Pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku seseorang individu. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan, karena lingkungan itu berada disekitar kita. Lingkungan mempengaruhi bentuk interaksi seseorang yang terjadi pada suatu individu. Dalam hal ini, dimana lingkungan berupa teman-teman mempunyai dampak bagi seseorang terhadap motivasinya terhadap sesuatu seperti motivasi seseorang terhadap berkunjung ke warung kopi. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan terkecil dimulai dari keluarga, lingkungan

masyarakat, lingkungan tempat kerja, dan lingkungan teman sepermainan. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap tindakan tingkah laku seseorang dan aktivitas seseorang. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang tampak dan terdapat disekitar kita.

Faktor lingkungan ini terjadi karena adanya pengaruh dari orang-orang terdekatnya, seperti lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang yang terjadi secara turun-temurun, begitu juga dengan lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi tingkah laku, aktivitas dan kebiasaan seseorang.

Beberapa responden sangat memperhatikan pergaulan dan hubungan pertemanan, salah satunya adalah dengan cara mengikuti teman dan lingkungan sekitarnya. Sebagian besar seseorang akan berusaha menyesuaikan diri dengan apa yang dikehendaki oleh lingkungannya dengan cara berkunjung kewarung kopi. Sesuatu hal yang mulai dilakukan seseorang akan dilakukan oleh orang terdekatnya.

3. Harganya terjangkau

Harga dapat mempengaruhi tiap individu terhadap suatu barang, sehingga dengan harga yang relatif murah dapat memotivasi seseorang untuk berkunjung ketempat tersebut. Harga merupakan biaya yang dikeluarkan seseorang setelah membeli suatu barang/ produk. Sama halnya biaya yang dikeluarkan oleh seseorang setelah menikmati, membeli pada saat berkunjung kewarung kopi. Minat beli/ daya beli seseorang terhadap suatu barang dipengaruhi oleh harga. Dimana disini terlihat masyarakat lebih

memilih duduk nongkrong diwarung kopi dibandingkan duduk di *cafe-cafe*, menurut beberapa informan diwarung kopi untuk duduk diwarung kopi tidak perlu membawa uang banyak, harganya juga terjangkau tidak seperti halnya duduk di *cafe*, selain itu duduk diwarung kita bisa lebih leluasa bercerita dan bisa bersantai berlama-lama nongkrong diwarung kopi.

Warung kopi yang sering dikunjungi dan diminati oleh masyarakat dikota bagansiapiapi selain dipengaruhi oleh teman dan lingkungan sekitar, tetapi dipengaruhi juga faktor harga atau biaya yang dikeluarkan saat duduk diwarung kopi tersebut tidak begitu mahal. Beberapa responden mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan saat duduk diwarung kopi masih bisa terjangkau, dengan uang Rp.10.000 dia sudah bisa menikmati secangkir kopi dan bisa duduk bersantai-santai mulai dari pagi hingga sore.

B. Fungsi Warung Kopi

Warung kopi pada dasarnya adalah tempat dimana penjual minuman kopi dan pembeli minuman kopi bertemu, maka diwarung kopi tersebut memperlihatkan peranan dan fungsinya, bukan hanya sekedar mendapatkan segelas kopi, dan pembeli membayar seharga mulai Rp.3000 atau lebih, tetapi juga sebagai suatu media interaksi antara sesama pengunjung warung kopi ataupun dengan penjual minuman kopi.

Warung kopi adalah suatu ialah sebuah tempat yang pada dasarnya untuk menyediakan minuman kopi atau minuman panas lainnya., fungsi

dari warung kopi dilihat memberikan peluang bagi masyarakat untuk berkumpul, membaca dan bercerita antara individu dan kelompok sehingga terjadilah interaksi sosial.

Fungsi warung kopi yang memungkinkan menjadi ruang bagi masyarakat yang dapat dinikmati, ditempati oleh siapa saja, sehingga fungsi tersebut membuat kedai kopi menjadi ruang yang bebas bagi setiap orang. Ruang publik dapat diartikan sebagai ruang bagi diskusi kritis yang terbuka bagi semua orang. Ruang publik mengasumsikan adanya kebebasan berbicara dan berkumpul, pers bebas, dan hak secara bebas berpartisipasi dalam perdebatan politik dan pengambilan keputusan. Ruang publik terdiri dari media informasi seperti surat kabar dan jurnal, juga termasuk dalam ruang publik adalah tempat minum dan warung kopi, balai pertemuan serta ruang publik lain dimana diskusi sosio-politik berlangsung. (<http://pusatreferensiilmiah.wordpress.com>). berbeda dengan warung kopi yang ada dikota bagansiapiapi warung kopi dikota bagansiapiapi mempunyai fungsi-fungsi tersendiri yaitu :

1. Warung Kopi sebagai Tempat Bersosialisasi

Berdasarkan dari informan yang telah diwawancarai dilapangan maka diketahui bahwa beberapa informan menyatakan berkunjung ke warung kopi mempunyai kepentingan dan tujuannya tersendiri, biasanya diwarung kopi mereka jadikan sebagai tempat berdiskusi, bertukar pikiran serta sebagai tempat

mereka bersosialisasi serta untuk menghabiskan waktu luang.

Banyak hal dan banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di kota bagansiapiapi di warung kopi, duduk di warung kopi tidak hanya sebagai duduk-duduk santai saja tetapi berkunjung ke warung kopi bagi masyarakat sudah menjadi suatu kebiasaan dan sudah mempunyai fungsinya tersendiri bagi setiap masyarakat yang mengunjungi.

Pilihan mereka untuk duduk dan berkunjung ke warung kopi tidak hanya duduk semata bersantai-santai, tetapi pilihan mereka berkunjung dan duduk di warung kopi sebagai tempat dimana di warung kopi tersebutlah mereka bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka, berbagi cerita, selain itu warung kopi tersebut juga dijadikan sebagai tempat melepas penat saat jam istirahat kerja serta selesai pulang kerja. Warung kopi dijadikan rumah kedua bagi mereka setelah lelah melakukan rutinitas sehari-hari.

2. Warung Kopi Sebagai Tempat Sumber Informasi

Warung kopi dijadikan sebagai tempat mendapatkan informasi dan berinteraksi bagi masyarakat di kota bagansiapiapi khususnya. Warung kopi tidak hanya dijadikan sebagai tempat minum kopi saja, tetapi disana lah masyarakat menjadikan warung kopi sebagai tempat berinteraksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Selain itu juga dijadikan juga sebagai tempat berbagi cerita antar sesama pengunjung warung dan sebagai sumber informasi bagi pengunjung.

Warung kopi dijadikan masyarakat sebagai tempat

mendapatkan informasi dan tempat berinteraksi sesama pengunjung. Menurut masyarakat setempat bahwa informasi tentang keadaan sekitar yang terbaru lebih cepat didapati di warung kopi. Warung kopi menjadi sarana untuk masyarakat untuk mencari dan mendapat informasi sosial, pekerjaan dan pengetahuan lainnya. Itulah fungsi warung kopi bagi masyarakat Bagansiapiapi yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat meminum kopi saja tetapi banyak fungsi-fungsi lainnya.

3. Warung Kopi Sebagai Tempat Sumber Penghasilan

Aktivitas yang dilakukan masyarakat di kota bagansiapiapi di kedai kopi tidak hanya sekedar duduk santai dan menghabiskan waktunya bersama teman-teman teman, melainkan disana banyak aktivitas dan banyak keputusan yang mereka lakukan di kedai kopi tersebut. Duduk dan berkunjung ke warung kopi sudah dijadikan sebagai tempat untuk memutuskan suatu kegiatan. Banyak hal dan berbagai aktivitas yang mereka lakukan.

Kebiasaan orang-orang untuk duduk di warung kopi tersebut melihat dari nilai-nilai positifnya saja seperti mereka jadikan warung kopi sebagai tempat untuk berbisnis / bernegosiasi, dan kegiatan sudah dilakukannya berulang-ulang semenjak 15 tahun yang lalu karena mereka menganggap kegiatan tersebut dapat mendatangkan rezeki.

4. Warung Kopi Sebagai Tempat Pertemuan dan Lobi Bisnis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapati bahwa kedai kopi yang berada disekitar kota bagansiapiapi juga dijadikan sebagai tempat pertemuan

dan lobi bisnis antar masyarakat setempat.

warung kopi dikota bagansiapiapi dijadikan masyarakat sebagai tempat pertemuan kerja, melobi sebuah pekerjaan dimana menurut salah satu masyarakat yang sering duduk dikedai kopi, tempat pertemuan suatu pekerjaan tidak harus ditempat yang terlalu formal, yang penting tempat tersebut bisa memberikan kenyamanan bagi seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan “ STUDY FUNGSI WARUNG KOPI BAGI MASYARAKAT DIKOTA BAGANSIAPIAPI “ sebagai berikut :

1. Karakteristik masyarakat yang berkunjung kewarung kopi dikota bagansiapiapi dimana usia yang paling dominan berkunjung kewarung kopi adalah masyarakat yang berusia 25- 45 tahun keatas yang berjenis kelamin laki-laki dimana tingkat usia tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap tujuan dan fungsi warung kopi tersebut. Karena usia akan berpengaruh terhadap pola pikir setiap individu.

2. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa motivasi yang mendorong masyarakat kota bagansiapiapi

mengunjungi kedai kopi yaitu adanya pengaruh teman, dimana teman mempengaruhi aktivitas yang dilakukan seseorang, adanya pengaruh lingkungan adanya faktor ekonomi yaitu harganya terjangkau dimana harga juga berpengaruh terhadap motivasi kunjungan seseorang terhadap suatu tempat, dengan harga yang murah dan tempat yang nyaman membuat mereka tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut.

3. Fungsi warung kopi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapati bahwa fungsi warung kopi yang ada dikota bagansiapiapi yaitu warung kopi dikota bagansiapiapi dijadikan masyarakat sebagai tempat bersosialisasi, dimana disini mereka berinteraksi antara satu dengan yang lainnya saling berbagi cerita, berdiskusi, dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi, dimana informasi tentang keadaan sekitar yang terupdet mudah didapati diwarung kopi, semua informasi dan informasi pekerjaan juga mereka dapati di warung kopi. Selain itu warung fungsi warung kopi yang ada dikota bagansiapiapi juga sebagai tempat sumber penghasilan/ sumber rezeki, dimana disini negoisisasi untuk sebuah kegiatan dan lobi bisnis juga dilakukan diwarung kopi.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, jakarta, 2011

Damsar, 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional

- Haryanto,dany & Edwi Nugrohadhi, 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Hatimah.dkk, 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Moekijat, 2002. *Motivasi Dan Permotivasi Dalam Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Nasution, 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeharto, irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soejono, soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subyantoro, arief. & Fx.Suwarto, 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: andi.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Syarbaini, syahrial, Rusdianta.2009. *Dasar –Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Wirawan, 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulganef, 2008. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumber lain jurnal / web site:
- Helmiwati, 2008. *Fungsi Lapau dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Dikenegarian Padang*”.
http://Jurnal.Stkip_pgri_Sumbar.ac.id/Mhsgeo/indek.php/Ge020121/article/download/24/24 diakses tanggal 03/11/2014. pukul 20.00 wib.
- [http:// www. Bisosial.com/2012/05/ Pengertian_masyarakat_menurut_para-ahli.html?m=I](http://www.Bisosial.com/2012/05/Pengertian_masyarakat_menurut_para-ahli.html?m=I).
- diakses tanggal 06/11/2014. Pukul 09.30 wib.
- http://ikhwan_perbaungan.blogspot.com/2013/04/makalah_pengaruh_keberadaan_warung_kopi.html?m=1diakses tanggal 06/11/2014. Pukul 09.47 wib.
- http://carapedia.com/27/11/12/pengertian_definisi_interaksi_sosial_menurut_para_ahli_info965.html diakses 03/11/2014. pukul 20.22 wib
- http://m.kompasiana.com,/post/read/627348/warung_kopi_gaya_hidup_.html. diakses tanggal 06/11/2014.pukul 21.45 wib.

Martalena, *Motivasi Berbelanja Pakaian Online Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik* , Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau 2014.

Nisa Ul Karimah, *Motivasi Masyarakat Membeli Pakaian Bekas Di Pasar Senaplan pekanbaru*, Skripsi (tidak diterbitkan) , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau 2014

Hutkeri Yudiansyah , *Motivasi Masyarakat Berkunjung Ke Warung Internet*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau 2012